

**PILIHAN GANDA**

1. Auditor dapat mengurangi adanya risiko *sampling* secara sangat signifikan (melalui uji populasi) dalam audit laporan keuangan historis, diantaranya dengan menerapkan:
  - A. *Computer Assisted Audit Technique* (CAAT)
  - B. *Generalized Audit Software* (GAS)
  - C. *Data Analytics* (DA)**
  - D. *Continuous Audit Continuous Monitoring* (CACM)
  
2. Pernyataan yang keliru terkait dengan Prosedur Analitis dalam penugasan audit atas laporan keuangan historis adalah:
  - A. Prosedur Analitis dapat diserahkan pelaksanaannya kepada junior auditor sebagai sarana untuk pelatihan
  - B. Auditor hanya akan menerapkan Prosedur Analitis di tahap perencanaan awal audit saja, untuk mendeteksi potensi area yang mengandung salah saji material
  - C. Prosedur Analitis merupakan bukti audit yang dapat diandalkan dan dapat bersifat menyimpulkan secara tunggal (*single decisive audit evidence*)**
  - D. Prosedur Analitis dapat dilakukan dengan menggunakan ekspektasi dari auditor atas suatu *subject matter* tertentu

3. Auditor sedang melakukan inspeksi atas laporan keuangan klien untuk periode tahun 2022. Auditor tersebut melakukan telaah atas laporan laba rugi untuk tiga tahun terakhir, sebagaimana berikut ini:

Laporan Laba Rugi (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan Penjualan	500.000	525.000	600.000
Harga Pokok Penjualan	250.000	260.000	200.000
Laba Kotor	250.000	265.000	400.000
Beban Operasional	110.000	120.000	150.000
Laba Operasional	140.000	145.000	250.000
Pendapatan/Beban Lainnya	5.000	8.000	2.500
<b>Laba Bersih</b>	<b>145.000</b>	<b>153.000</b>	<b>252.500</b>

Untuk laporan keuangan tahun 2022, berdasarkan data pada laporan laba rugi tersebut, auditor tersebut harus memberikan perhatian paling besar terhadap:

- A. Pendapatan / Beban Lain-Lain
  - B. Persediaan / Inventory**
  - C. Piutang Dagang
  - D. Aset Tetap (PPE)
4. Dalam pengujian rinci atau uji substantif untuk aset berupa kendaraan operasional klien, prosedur audit yang paling tepat untuk digunakan oleh auditor adalah:
- A. Pengecekan fisik**
  - B. *Walk-through*
  - C. Wawancara
  - D. Rekalkulasi

5. Tujuan dari pelaksanaan asesmen risiko dan pemahaman pengendalian oleh auditor pada tahap awal audit atas laporan keuangan adalah:
- A. Mengurangi risiko bisnis yang ada pada klien
  - B. Menentukan area potensial untuk diterapkan prosedur audit yang sesuai**
  - C. Menghitung besar kecilnya risiko audit yang dapat diterima oleh auditor
  - D. Menentukan besaran *fee* yang sesuai atas jasa audit yang akan dilaksanakan
6. Asesmen atas pengendalian intern perlu dilakukan oleh auditor, sebelum melakukan pengujian rinci. Asesmen pengendalian intern tersebut ditujukan terhadap:
- A. Efisiensi atas pengendalian intern
  - B. Biaya pengendalian intern
  - C. Level risiko residual setelah pengendalian intern
  - D. Efektivitas implementasi pengendalian intern**
7. Petugas gudang melakukan pengecekan atas setiap material yang dibeli, sebelum persediaan disimpan. Hasil pengecekan tersebut di-*input* kedalam sistem manajemen persediaan oleh petugas gudang. Pembayaran kepada vendor didasarkan pada *billing* yang telah disetujui oleh manajer keuangan. Risiko residual yang paling tinggi dan harus menjadi perhatian auditor saat melakukan pengujian atas siklus pembelian dan pergudangan tersebut adalah:
- A. Kekeliruan penanganan atas adanya barang retur dan alowansi (*return & allowances*)**
  - B. Adanya kolusi antara petugas gudang dengan Kasir
  - C. Risiko kesalahan pembayaran kepada vendor oleh kasir
  - D. Saldo persediaan di gudang tidak sesuai dengan hasil penghitungan fisik

8. Auditor menggunakan keahlian yang dimiliki oleh seorang pakar yang ahli dalam menentukan persentase penyelesaian atas produksi karet. Pakar tersebut berasal dari pusat penelitian karet dan di-*hire* guna melakukan audit atas laporan keuangan historis untuk klien yang bergerak di bidang industri pengolahan getah karet. Pakar tersebut termasuk kedalam:
- A. Pakar manajemen
  - B. Pakar operasional
  - C. **Pakar auditor**
  - D. Pakar professional
9. Ketika Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan konsolidasian, auditor yang bertanggung jawab terhadap opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:
- A. **Rekan perikatan grup**
  - B. Rekan perikatan komponen, apabila porsi pekerjaannya mayoritas
  - C. Rekan perikatan yang paling besar ukurannya
  - D. Rekan perikatan dengan lingkup audit yang paling signifikan dan mengerjakan lingkup audit paling luas
10. Berikut ini merupakan pengendalian intern yang paling sesuai untuk digunakan oleh suatu organisasi nirlaba berbentuk yayasan adalah:
- A. Rekonsiliasi bank atas kas yang disimpan di bank
  - B. **Pencatatan atas hibah dan donasi**
  - C. Otorisasi atas belanja yayasan
  - D. Pengamanan atas kendaraan operasional yang dimiliki yayasan

11. SA 315 menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan dengan melalui:
- A. Penerapan prosedur audit yang sesuai untuk setiap jenis perikatan
  - B. Perencanaan audit yang didasarkan pada risiko utama bisnis klien
  - C. Penerapan metode pengambilan sampel yang *robust*
  - D. Pemahaman atas entitas klien, berikut dengan lingkungannya**
12. Auditor memutuskan untuk menambah prosedur auditnya ketika mengetahui ternyata pengendalian intern atas prosedur pembelian persediaan pada entitas klien lemah. Jenis risiko yang dipertimbangkan atas aksi auditor tersebut adalah:
- A. Risiko finansial
  - B. Risiko deteksi**
  - C. Risiko inheren
  - D. Risiko pengendalian
13. Sifat dari bahan bukti audit (*audit evidences*) yang harus dikumpulkan dan diuji oleh auditor haruslah memenuhi karakteristik:
- A. Cukup jumlahnya, relevan, reliabel, akurat, dan lengkap
  - B. Banyak jumlahnya, relevan, reliabel, dan akurat
  - C. Cukup jumlahnya, relevan, dan reliabel**
  - D. Relevan, reliabel, dan akurat
14. Auditor dapat merekomendasikan adanya upaya peningkatan atas pengendalian intern yang diterapkan oleh entitas klien yang sedang diaudit, yaitu melalui:
- A. *Engagement letter*
  - B. *Representation management letter*
  - C. *Representation letter*
  - D. *Management letter***

15. Surat representasi manajemen diperlukan dalam audit laporan keuangan historis dalam rangka untuk beberapa hal berikut ini, kecuali:
- A. Penegasan atas tanggung jawab manajemen
  - B. Pengakuan atas lingkup dan tanggung jawab auditor**
  - C. Konfirmasi penguat atas informasi yang telah diberikan oleh manajemen
  - D. Merupakan bagian dari prosedur audit yang harus ditempuh oleh auditor
16. Berikut ini merupakan elemen dari suatu perikatan asurans, kecuali:
- A. Adanya *subject matter*
  - B. Adanya laporan tertulis
  - C. Adanya kriteria pembandingan
  - D. Adanya waktu dan biaya (*resources*) perikatan**
17. Auditor melakukan pengecekan sertifikat kepemilikan atas tanah dan bangunan yang digunakan oleh klien dalam menjalankan operasional bisnisnya. Asersi yang dituju dan ingin dibuktikan oleh auditor adalah:
- A. Kelengkapan
  - B. Akurasi
  - C. Pisah batas
  - D. Hak dan kewajiban**
18. Faktor yang menjadi pembeda antara adanya kekeliruan (*error*) dengan adanya kecurangan (*fraud* atau *irregularities*) terletak pada:
- A. Ada tidaknya jurnal koreksi yang diberikan auditor
  - B. Jenis opininya, tanpa modifikasi atau dengan modifikasi
  - C. Ada tidaknya kesengajaan**
  - D. Pengaruhnya langsung atau tidak langsung terhadap laporan keuangan yang sedang diaudit

19. Peristiwa berikut ini yang paling dapat menunjukkan adanya indikasi bahwa kemungkinan telah terjadi suatu kecurangan adalah:
- A. Akuntan keliru mencatat yang berakibat pada *overvalued* atas nilai utang perusahaan
  - B. Akuntan keliru mencatat pelunasan piutang dari pelanggan karena adanya *lapping***
  - C. Petugas pramuniaga salah memasukkan kode barang yang dijual
  - D. Petugas pramuniaga menetapkan harga barang secara mandiri, karena barang yang dijual belum terdaftar dalam *database*
20. Terkait dengan risiko kecurangan atau *fraud*, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh klien adalah dengan meningkatkan sistem pengendalian intern di perusahaannya. Upaya yang dilakukan tersebut adalah dalam rangka untuk meminimalkan faktor:
- A. *Intention*
  - B. *Rationalization*
  - C. *Greedy*
  - D. *Opportunity***
21. Berikut ini merupakan keterbatasan bawaan atas pengendalian intern, yang perlu disadari oleh auditor, kecuali:
- A. Adanya kolusi
  - B. Adanya otorisasi yang kurang memadai**
  - C. Adanya kelelahan karyawan (*fatigue*)
  - D. Adanya pengabaian oleh manajemen

22. Auditor melakukan penelaahan atas suatu isu berdasarkan pada fakta, tanpa mengurangi atau menambah informasi yang terkandung dalam bukti audit tersebut. Perilaku ini mencerminkan seorang auditor yang menjalankan prinsip etika berupa:
- A. Integritas
  - B. Independensi
  - C. Objektif**
  - D. Kompetensi
23. Pada tahun ini, auditor telah memberikan jasa konsultasi berupa perancangan atas sistem manajemen persediaan pada entitas klien. Apabila auditor tersebut akan ditugaskan untuk melakukan audit laporan keuangan historis untuk periode tahun tersebut, maka auditor itu akan mengalami ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika, yaitu:
- A. Ancaman kepentingan pribadi (*self interest*)
  - B. Ancaman telaah pribadi (*self review*)**
  - C. Ancaman advokasi
  - D. Ancaman kedekatan konsultasi
24. Auditor mungkin saja melakukan kesalahan pada saat menjalankan audit atas laporan keuangan historis. Kegagalan dalam audit tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana terdapat dalam pernyataan berikut, kecuali:
- A. Auditor gagal dalam mendapatkan representasi dari manajemen klien**
  - B. Auditor gagal dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan atas keahlian khusus yang dibutuhkan dalam audit
  - C. Auditor gagal mendeteksi dan merespons adanya ancaman terhadap independensi dan objektivitas
  - D. Auditor gagal dalam mengukur risiko bisnis dan risiko audit

25. Praktik untuk memberikan penawaran atas jasa audit laporan keuangan historis jauh di bawah harga pasar rata-rata, disebut dengan istilah:
- A. *Dumping*
  - B. **Lowballing**
  - C. *Underrating*
  - D. *Cost-demeaning*
26. Berikut ini bukan merupakan tindakan yang perlu dilakukan oleh auditor pada saat pra perikatan audit laporan keuangan historis, yaitu:
- A. Mengukur risiko bisnis di industri tempat klien melakukan usaha
  - B. **Mempertimbangkan untuk menyusun *management letter***
  - C. Mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu
  - D. Identifikasi atas kebutuhan keahlian khusus yang mungkin diperlukan
27. Apabila auditor hendak mengurangi risiko auditnya, maka upaya yang bisa dilakukan oleh auditor tersebut adalah berikut ini, kecuali:
- A. Mengurangi risiko inheren
  - B. Menurunkan risiko pengendalian
  - C. Menambah bahan bukti audit yang dikumpulkan dan diuji
  - D. **Menaikkan batas materialitas**
28. Auditor menemukan indikasi adanya upaya penggelembungan nilai aset perusahaan, untuk menutupi *fraud* yang dilakukan oleh manajemen. Atas hal ini, sikap yang paling tepat diambil oleh auditor pada kondisi tersebut adalah:
- A. **Menginformasikan hal tersebut kepada dewan komisaris**
  - B. Memodifikasi opini atas laporan keuangan yang diuditnya
  - C. Mengusulkan jurnal koreksi yang bersesuaian atas laporan keuangan klien
  - D. Melakukan audit investigasi guna mendalami indikasi *fraud* tersebut

29. Berikut ini merupakan tanggung jawab yang dimiliki auditor dalam suatu penugasan audit laporan keuangan historis, kecuali:
- A. Mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan
  - B. Mengecek apakah ada tindakan melawan hukum (*illegal act*) yang dilakukan oleh klien
  - C. Membantu klien dalam memfinalisasi laporan keuangan menjelang publikasi *audited financial statement***
  - D. Menemukan adanya *material errors* dengan menguji asersi manajemen
30. Dalam suatu penugasan audit atas laporan keuangan historis, rincian prosedur audit yang akan ditempuh oleh auditor dapat ditemukan didalam:
- A. Surat Perikatan Audit
  - B. Rencana Kerja Tahunan
  - C. Kertas Kerja Audit
  - D. Program Audit**

**ESAI**

1. Jelaskan perbedaan antara standar audit dengan kriteria audit.

**Jawaban:**

Standar Audit merupakan acuan atau panduan yang harus dipedomani oleh auditor dalam menjalankan setiap penugasan audit. Sementara itu, Kriteria Audit merupakan acuan pembandingan yang akan dipakai oleh auditor untuk mengevaluasi data dan informasi faktual yang diperoleh selama proses audit.

2. Terdapat beberapa kesalahpahaman dari pengguna (users) atas laporan keuangan yang telah diaudit, yang disebabkan oleh karena adanya kesenjangan ekspektasi. Sebutkan dan jelaskan dua macam kesalahpahaman yang merupakan kesenjangan ekspektasi tersebut.

**Jawaban:**

Beberapa kesalahpahaman sebagai akibat dari kesenjangan ekspektasi:

- a. Adanya keyakinan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit merupakan tanggung jawab auditor, bukan manajemen
- b. Laporan keuangan yang telah diaudit berarti telah disajikan secara akurat dan benar, tanpa ada lagi potensi error
- c. Auditor telah melakukan audit atas segala hal di perusahaan dan mencakup seluruh aspek dan lingkup di entitas klien
- d. Auditor bertugas untuk mengungkapkan adanya kecurangan/fraud dan korupsi yang terjadi di entitas klien

3. Auditor diwajibkan untuk melakukan pengecekan fisik ketika melakukan audit atas persediaan (*inventory*). Jelaskan dengan singkat dua aspek yang harus menjadi perhatian auditor ketika melakukan pengecekan fisik.

**Jawaban:**

Pengecekan fisik mencakup 2 aspek utama, yaitu:

- (1) jumlah atau kuantitas dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu, dan
- (2) kondisi atau kualitas atas barang persediaan yang dikuasai oleh perusahaan. Kondisi ini maksudnya adalah apakah barang persediaan dalam kondisi yang bagus dan dapat dijual.

### STUDI KASUS

Auditor sedang melakukan pengujian pengendalian intern atas aktivitas penjualan klien. Sehari penuh dalam dua hari berturut-turut, auditor telah berada di toko. Auditor mengetahui siapa saja petugas pramuniaga dan mengetahui serta mewawancarai beberapa pelanggan perusahaan. Auditor juga telah mengetahui format dan isi dari faktur penjualan yang diterbitkan perusahaan. Dari hasil pengujian atas pengendalian intern tersebut, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut.

- A. Penjualan dilakukan oleh bagian *marketing* dengan beberapa karyawan yang bertindak selaku *sales force*, yang terlihat terampil, terlatih, dan cekatan dalam melayani pelanggan. Direktur Marketing mengatakan bahwa seluruh karyawan di bagiannya telah mengikuti diklat "*service excellent*".
- B. Supervisor pramuniaga mengatakan bahwa prosedur untuk penjualan secara tunai dan kredit pada dasarnya sama saja. Perbedaannya hanyalah terletak pada prosedur penjualan untuk produk yang dijual secara kredit, dimana informasi terkait identitas pelanggan harus jelas dan harus di-*input* kedalam sistem database perusahaan. Hal itu untuk memenuhi prinsip KYC.
- C. Aktivitas penjualan dilakukan dengan menggunakan prosedur *barcoding* dan menggunakan piranti *point of sale* (pos) yang terhubung langsung dengan komputer dan sistem database milik perusahaan.
- D. Beberapa pramuniaga menyatakan bahwa mereka dapat memberikan diskon khusus atas produk yang dijual dengan jalan langsung mengeklik menu khusus yang ada di layar komputer.
- E. Setiap penjualan dilakukan dengan penerbitan faktur penjualan, yang dibuat rangkap tiga. Nomor faktur diterbitkan secara urut dan otomatis (*autogenerated*) oleh komputer perusahaan.
- F. Beberapa kali, auditor mendapati barang yang dijual tidak memiliki harga pada *price list* yang tersimpan di komputer, sehingga pramuniaga harus menetapkan harga jual produk secara manual.

Berdasarkan data dan informasi tersebut, Anda diminta untuk:

- a. Sebutkan kekuatan dari pengendalian intern yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan narasi yang telah dipaparkan tersebut! Jelaskan mengapa hal tersebut merupakan pengendalian yang kuat.
- b. Sebutkan kelemahan dari pengendalian intern yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan narasi yang telah dipaparkan tersebut. Jelaskan mengapa hal tersebut merupakan pengendalian yang lemah.
- c. Berdasarkan hasil pengujian pengendalian tersebut, tentukan dua area audit yang harus menjadi fokus perhatian auditor.

**Jawaban:**

**a. Kekuatan Pengendalian Intern:**

- ⚙️ Poin A → adanya perhatian dari manajemen atas kompetensi karyawan (*focus to competence*), yang menunjukkan lingkungan pengendalian yang baik.
- ⚙️ Poin C → aktivitas penjualan didukung dengan sistem IT yang mumpuni, dapat meminimalkan adanya kesalahan karena kelelahan (*fatigue*) dan mempercepat proses bisnis, yang menunjukkan aktivitas pengendalian yang bagus.
- ⚙️ Poin E → penjualan tercatat secara otomatis dan bernomor seri penjualan serta dokumen sumber atas transaksi penjualan dibuat rangkap, yang menunjukkan adanya sistem records and documentation yang sangat memadai.

**b. Kelemahan Pengendalian Internal:**

- ⚙️ Poin B → tidak adanya mekanisme pengecekan atas kredibilitas dari pelanggan yang membeli secara kredit (berutang kepada perusahaan), kondisi ini akan meningkatkan risiko gagal bayar atau piutang usaha yang tidak tertagih akan meningkat jumlahnya.
- ⚙️ Poin D → tidak ada mekanisme persetujuan atas pemberian diskon kepada pelanggan, dimana pramuniaga dapat dengan mudah menetapkan diskon kepada pelanggan secara

**AUDIT & ASURANS**

mandiri. Hal ini meningkatkan risiko kesewenang-wenangan dari pramuniaga dan meningkatkan potensi fraud yang dilakukan oleh pramuniaga.

- ✿ Poin F → beberapa barang yang dijual tidak ada *price list*-nya di database perusahaan. Hal ini berpotensi menjadikan perusahaan merugi, karena harga produk yang kemahalan atau harga barang yang terlalu murah. Kondisi ini juga dapat membuka peluang adanya fraud yang dilakukan oleh pramuniaga.

**c. Fokus audit:**

- ✿ Fokus kepada transaksi penjualan yang dilakukan oleh pramuniaga. Auditor harus menaruh perhatian akan adanya kemungkinan *fraud* yang dilakukan oleh pramuniaga. Fokus kepada kolektibilitas piutang perusahaan, apakah akun piutang usaha telah disajikan dengan wajar.